

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Partisipatif Teknik *Nominal Group* Di SD Negeri No. 122358 Pematangsiantar

Oscos Parmonangan Sijabat, Lisbet Novianti Sihombing

Dosen Universitas Hkbp Nommensen

Corresponding Email: Oscosijabat@uhn.ac.id, lisbetsihombing@uhn.ac.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri No. 122358 Pematangsiantar dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan soal essay tes dan lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh 15,15% atau 5 orang untuk kriteria baik, 39,39% atau 13 orang untuk kriteria cukup dan 45,45% atau 15 orang untuk kriteria kurang. Sedangkan pada siklus II diperoleh 18,18% atau 6 orang untuk kriteria sangat baik, 69,69% atau 23 orang untuk kriteria baik, dan 12,12% atau 4 orang untuk kriteria cukup. Selanjutnya dari data nilai hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas dalam belajar adalah 57,57% atau 19 orang dengan rata-rata 67,87, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas dalam belajar adalah 87,87% atau 29 orang dengan rata-rata 81,21. Terjadi peningkatan 13,34 poin. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri No. 122358 Pematangsiantar.

Kata Kunci:

Model, Teknik Nominal Group, Aktivitas, Hasil Belajar

ABSTRACT

The problem in this research is the low activity and learning outcomes of social studies students in the learning process. The research was conducted in SD Negeri No. 122358 Pematangsiantar with the subject of this study were students of class V, totaling 33 people. The data collection technique in this study was a test of learning outcomes with essay tests and student activity observation sheets to see student learning activities during the learning process. The data analysis technique was carried out in several stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the observation data on student activity, it shows an increase in student activity from cycle I to cycle II. In the first cycle, 15.15% or 5 people were obtained for good criteria, 39.39% or 13 people for sufficient criteria and 45.45% or 15 people for poor criteria. While in the second cycle, 18.18% or 6 people were obtained for very good criteria, 69.69% or 23 people for good criteria, and 12.12% or 4 people for sufficient criteria. Furthermore, from the data on the value of student learning outcomes in the first cycle the number of students who completed learning was 57.57% or 19 people with an average of 67.87, while in the second cycle the number of students who completed learning was 87.87% or 29 people. with an average of 81.21. There was an increase of 13.34 points. It can be concluded that by applying the *Nominal Group* technique participatory learning model, it can increase the social studies learning activities and learning outcomes for fifth graders at SD Negeri No. 122358 Pematangsiantar.

Keywords:

Models, Nominal Group Techniques, Activities, Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan demi terciptanya manusia yang berkualitas. Untuk dapat mewujudkan terciptanya manusia yang berkualitas, diharapkan tiap-tiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, proses belajar mengajar di sekolah harus berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara komponen-komponen yang berhubungan langsung dengan pembelajaran. Seperti komponen siswa yang berinteraksi dengan komponen guru, metode, media, perlengkapan, dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Begitu sebaliknya, komponen guru juga harus dapat berinteraksi dengan komponen-komponen lainnya karena guru yang memegang peranan penting dalam interaksi antar komponen tersebut. Alternatif yang digunakan untuk dapat memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang didesain untuk dapat mempengaruhi siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran partisipatif. Di dalam model pembelajaran partisipatif, siswa diajak untuk berpartisipasi secara aktif

bukan sebagai pengamat yang pasif selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Selama proses pembelajaran guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim atau kelompok untuk dapat saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik Nominal Group. Dengan teknik ini seluruh anggota kelompok diajak untuk dapat berusaha berpikir sendiri secara maksimal tanpa terpengaruh orang lain. Ciri khas dari pembelajaran teknik ini adalah belajar di dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru dengan anggota terdiri dari 4 hingga maksimal 14 orang untuk memecahkan suatu permasalahan pada saat pembelajaran. Hasil (pendapat) dari setiap anggota kelompok akan dituliskan di papan tulis oleh ketua atau sekretaris dari tiap-tiap kelompok. Kemudian guru mendiskusikan dengan seluruh kelompok frekuensi pendapat yang terbaik dan paling benar untuk dapat dijadikan sebagai keputusan bersama. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri No. 122358 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2019/2020?”

2. Kajian Teoritis

2.1. Model Pembelajaran Partisipatif Teknik *Nominal Group*

Mulyana, (2009) "*The nominal group technique* (Teknik Kelompok Nominal) adalah suatu teknik peran serta dalam pengambilan keputusan yang lebih jarang digunakan ketimbang *brainstorming*". Ini berarti juga teknik untuk mengumpulkan pandangan dan penilaian personal dalam suasana ketidakpastian, ketidaksepakatan pada inti persoalan dan lalu mencari jalan keluar terbaik.

Sedangkan Suprijanto (2008) "Teknik kelompok nominal adalah pertemuan kelompok yang berstruktur, dimana individu bekerja sama dengan individu lain, tetapi dalam waktu tertentu satu sama lain tidak mengadakan interaksi verbal" Teknik ini dimaksudkan agar para anggota berusaha berpikir sendiri secara maksimal tanpa terpengaruh orang lain. Dengan teknik ini ide-ide yang terbaik dapat dihasilkan. Teknik *Nominal Group* tepat dipakai untuk kelompok kecil yang beranggotakan tidak lebih dari 14 orang. Karena dengan jumlah anggota yang sedikit jalannya diskusi dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

Selanjutnya Suprijanto (2008) menyatakan "langkah-langkah penggunaan teknik *Nominal Group* dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ketua kelompok membacakan masalah yang akan di pecahkan tanpa ada penjelasan.
- b. Selanjutnya para anggota berpikir sendiri-sendiri tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain untuk mencari pemecahan masalahnya.
- c. Selama 10 sampai 12 menit kemudian, masing-masing individu

menyerahkan jawaban atau idenya dalam bentuk tulisan.

- d. Jawaban tersebut ditulis di papan tulis satu persatu oleh ketua atau sekretaris, agar dapat dibaca oleh semua anggota.
- e. Jika masih ada anggota yang belum jelas mengenai ide-ide yang tertulis di papan tulis, bisa dilakukan diskusi dengan pencetus ide-ide untuk memantapkan makna ide-ide.
- f. Setelah itu, setiap anggota diminta untuk memilih ide yang terbaik dan ditulis di kartu yang telah disediakan tanpa diberi nama.
- g. Kartu-kartu tersebut kemudian dikumpulkan dan isinya ditulis di papan tulis sehingga semua anggota dapat mengetahui frekuensi yang terbanyak.
- h. Ide yang mendapat suara terbanyak, dijadikan keputusan kelompok.
- i. Jika ide itu dianggap kurang memuaskan maka proses pemilihan dapat diulang lagi hingga sebagian besar anggota merasa puas".

Langkah-langkah kegiatan belajar teknik *Nominal Group* tidak terlepas dari tujuan model pembelajaran partisipatif yang memotivasi siswa agar aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, penggunaan model ini juga mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2001) bahwa "keunggulan dan kelemahan teknik *Nominal Group* diuraikan sebagai berikut:

Keunggulan teknik *Nominal Group*:

- a. Dapat menghindari dominasi pembicaraan oleh siswa yang memiliki status yang lebih tinggi dan agresif. Semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama.
- b. Kelompok dapat menyadari tujuan yang akan dirumuskan, sekaligus melakukan evaluasi atau kritik terhadap topik yang sedang dibicarakan.
- c. Adanya pencatatan pendapat, diskusi untuk memperjelas pendapat
- d. Mengembangkan suasana demokratis, kreatif dan mengurangi ketidak efisienan pertemuan.

Sedangkan kelemahan teknik *Nominal Group*:

- a. Cenderung mengurangi fleksibilitas karena tidak memungkinkan alternatif lain dalam cara mengemukakan pendapat
- b. Saling memupuk gagasan cenderung berkurang karena aturan-aturan kegiatan telah ditetapkan
- c. Kegiatan peserta didik dalam kelompok mungkin memerlukan biaya untuk penyediaan alat bantu
- d. Memerlukan keterampilan menulis, membaca dan berpikir”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan suasana dan kegiatan demokratis karena teknik *Nominal Group* membatasi pembicaraan tunggal atau pandangan hanya dari sebagian siswa yang dapat mendominasi pertemuan.

2.2. Aktivitas Belajar

Proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan

pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa harus mengacu pada peningkatan aktivitas. Guru tidak hanya melakukan kegiatan yang menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, tetapi harus mampu membawa siswa aktif dalam berbagai bentuk belajar. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Menurut Sriyono (2009), “Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas, dan bekerja sama dengan teman mengenai pelajaran”.

Selanjutnya Sardiman (2006) menyatakan “aktivitas belajar merupakan potensi atau kemampuan untuk melakukan usaha dalam rangka mengembangkan dirinya lebih maju sehingga mencapai prestasi belajar yang baik”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah suatu kegiatan atau kesibukan belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan seperti perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam rangka mengembangkan dirinya untuk lebih maju sehingga mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik.

Ibnu (2009) mengatakan “Ada 7 aktivitas belajar yaitu: 1.mendengar; 2.memandang; 3.menulis atau mencatat; 4.membaca; 5.mengingat; 6.berfikir; dan 7.latihan atau praktek”. Mendengar merupakan hal yang

penting agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Aktivitas mendengar terlaksana pada seseorang bila seseorang mempunyai kebutuhan atau motivasi tertentu. Tanpa adanya kebutuhan atau motivasi dari dalam diri seseorang kemungkinan informasi yang didengar tidak akan berguna baginya. Memandang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Untuk itu, memandang merupakan aktivitas yang penting. Menulis atau mencatat merupakan aktivitas belajar yang sangat penting karena dengan mencatat siswa dapat membaca apa yang sudah ditulisnya. Mencatat yang dimaksud dalam hal ini yakni apabila dalam mencatat, menggunakannya untuk mencapai tujuan belajar. Membaca adalah aktivitas belajar yang paling penting. Membaca berarti memahami bahan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Siswa yang aktivitas belajarnya tinggi akan menunjukkan aktivitas membaca yang tinggi juga. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas belajar lainnya. Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu. Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Latihan atau praktek dapat membantu siswa untuk belajar secara aktif. Dengan latihan atau praktek siswa dilatih untuk dapat mengerjakan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan aktivitas belajar yang sering terjadi atau yang paling dominan dalam sekolah adalah aktivitas melihat, mendengar, menulis, menggambar, motorik, minat, dan emosi.

2.3. Kerangka Konseptual

Dalam proses belajar mengajar IPS sangat dibutuhkan partisipasi dan keaktifan dari siswa agar siswa lebih memahami teori-teori yang berhubungan dengan IPS. Untuk itu alangkah baiknya apabila dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat merangsang siswa untuk dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk dapat mempengaruhi siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi adalah model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group*. Model pembelajaran partisipatif ini merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang telah didesain untuk dapat mempengaruhi siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam pembentukan kelompok, siswa akan digabungkan dengan siswa yang berbeda latar belakang dalam hal kemampuan intelektual, ras, dan jenis kelamin. Siswa tersebut akan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 hingga maksimal 14 orang. Dengan adanya kelompok ini, setiap siswa akan bekerja sama dengan siswa lainnya, untuk saling berdiskusi, dan menemukan suatu keputusan secara bersama.

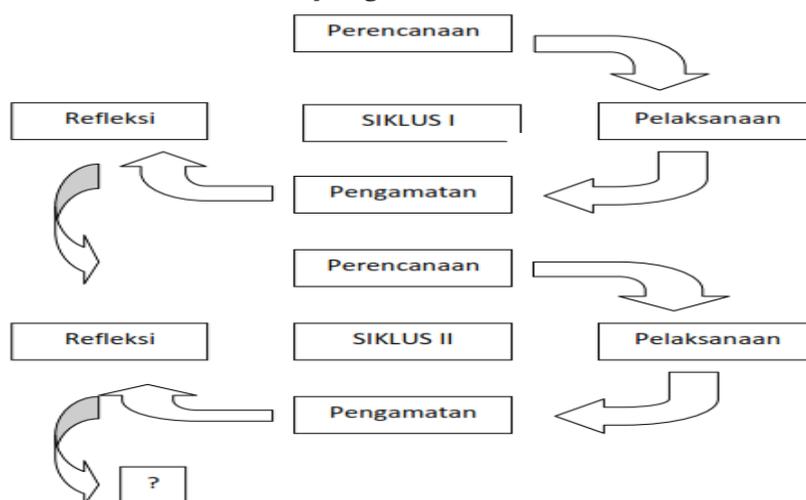
Nominal Group merupakan bagian dari pendekatan model pembelajaran partisipatif. Dimana model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan kepada kemampuan siswa untuk dapat memberikan ide atau pendapat terhadap masalah yang diberikan guru dan berdiskusi dengan setiap kelompok dalam memilih ide atau pendapat yang lebih baik dan benar. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar juga harus diperhatikan, karena aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil yang merupakan gambaran kualitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau ukuran derajat penguasaan siswa atas materi yang

telah dinyatakan dalam tingkatan-tingkatan tertentu. Berdasarkan uraian diatas diharapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa.

B. BAHAN DAN METODE

1. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan bentuk penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), maka dalam penelitian ini peneliti merancang pelaksanaannya dengan dua siklus, dimana dalam tiap siklusnya mempunyai empat tahap. Menurut Kunandar (2008), “keempat tahap tersebut adalah: 1)Perencanaan tindakan; 2)Pelaksanaan tindakan; 3)Pengamatan atau Observasi; 4)Analisis atau Refleksi. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas berdasarkan siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008)

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan observasi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mengadakan pembahasan tentang teknik

pelaksanaan tindakan kelas, membuat rencana pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran partisipatif teknik nominal group.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini guru langsung memainkan perannya dalam mengkoordinir dan membimbing kelompok belajarnya. Pelaksanaan tindakan direncanakan dalam dua siklus dan tiap siklus direncanakan diselesaikan dalam tiga kali tatap muka.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, saat selesainya pembelajaran menggunakan instrument evaluasi yang ada. Selanjutnya evaluasi keseluruhan siklus dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan seluruhnya dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis data perolehan tes dan

observasi yang dilakukan dijadikan bahan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi selama kegiatan belajar mengajar. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar seorang siswa yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain atau dengan nilai standar yang telah ditetapkan. Tes yang diberikan berbentuk *Essay Test*. Sedangkan Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar dengan penerapan model pembelajaran *Nominal Group*.

Tabel 1. Format Observasi Aktivitas Siswa

Kel.	No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah skor	Ket
			1	2	3	4	5	6	7	8		
I	1											
	2											
	Dst											
II	1											
	2											
	Dst											

Keterangan:

A. Keterangan aspek yang dinilai:

1. *Visual activities* (membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain)
2. *Oral activities* (bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi)
3. *Listening activities* (mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi)

4. *Writing activities* (menulis laporan, menyalin)
5. *Drawing activities* (menggambar, membuat grafik)
6. *Motor activities* (melakukan percobaan)
7. *Mental activities* (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan)

8. *Emotional activities* (menaruh minat, gembira, bersemangat, berani, tenang)

B. Kriteria skor

1 = Tidak pernah melakukan 2 = Dilakukan namun jarang 3 = Sering dilakukan

4 = Sangat sering dilakukan

Kriteria Penilaian

31-32 = Sangat Baik (A) 23-30 = Baik (B)

18-22 = Cukup (C)

13-17 = Kurang (D)

06-12 = Sangat Kurang (E)

Sumber : (Aqib,2008).

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \text{ (Arikunto, 2008)}$$

Keterangan:

DS = daya Serap

Dengan kriteria:

$0 \leq DS < 75$ Siswa belum tuntas dalam belajar

$75 \leq DS \leq 100$ Siswa telah tuntas dalam belajar

Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas belajar bila daya serap ≥ 75

Dari uraian diatas dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2008)}$$

Keterangan:

D : Persentase ketuntasan belajar klasikal

X : Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N : Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan, jika di dalam kelas tersebut telah terdapat 75% siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 75 maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

Gambar 1. Rumus Tingkat Penguasaan Materi

melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPS dan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

2. Penyajian Data

Data kesalahan siswa yang telah direduksi disajikan untuk menghitung persentase perolehan nilai hasil belajar. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah dan untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa, maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi jika siswa memperoleh skor 75 atau 7,5 dan kelas dinyatakan telah tuntas jika 75 % dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran digunakan rumus:

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan model

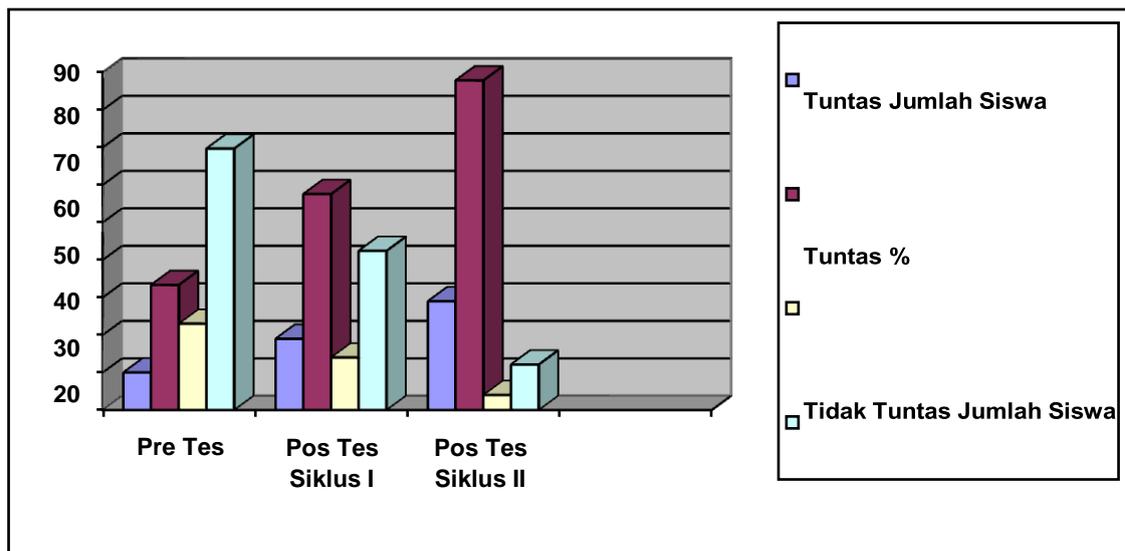
pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana tiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Untuk memperoleh nilai hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran maka dilakukan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar seorang siswa yang dapat dibandingkan

dengan nilai yang dicapai oleh siswa yang lain atau dengan nilai standar yang telah ditetapkan yaitu 75. Tes yang diberikan berbentuk *Essay Tes*. Jenis tes yang diberikan adalah pre tes yang diberikan diawal pembelajaran dan pos tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh setelah diberi tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar IPS

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Pre Tes	10	33,33	23	69,69
Pos Tes Siklus I	19	57,57	14	42,42
Pos Tes Siklus II	29	87,87	4	12,12

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar IPS

Diagram diatas menunjukkan bahwa pada saat pre tes terdapat 10 orang (33,33%) siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus I terdapat 19 orang (57,57%) siswa yang tuntas belajar, dan pada siklus II jumlah

siswa yang tuntas belajar menjadi 29 orang (87,87%). Hal ini menunjukkan peningkatan dari pre tes sampai siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan

model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* cenderung meningkat.

Sedangkan Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar dengan

penerapan model pembelajaran *Nominal Group*. Contoh format aktivitas siswa dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Aktivitas Siswa

Kel.	No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Jumlah skor	Ket
			1	2	3	4	5	6	7	8		
I	1	Isa Rafika	3	3	3	3	3	2	3	3	23	B
	2	Juniar	3	3	3	2	3	3	3	3	23	B
	3	Intan	3	3	3	3	3	3	2	3	23	B
	4	Risma	3	2	3	3	3	2	3	3	22	C
	5	Suci	3	2	3	3	3	1	2	3	20	C
	6	Ernita	2	2	3	2	1	1	1	2	14	D

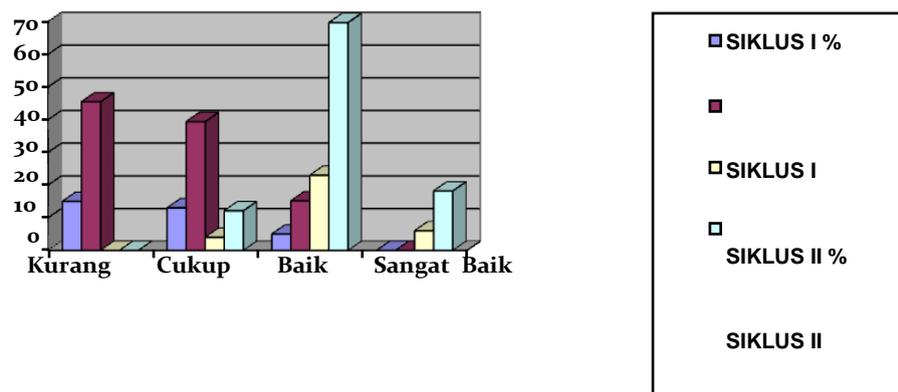
Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dari siklus I ke

siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	
	Jumlah Siswa	%						
I	15	45,45	13	39,39	5	15,15	-	-
II	-	-	4	12,12	23	69,69	6	18,18

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I terdapat 15 orang (45,45%) siswa untuk kriteria kurang, 13 orang (39,39%) siswa untuk kriteria cukup, dan 5 orang (15,15%) siswa untuk kriteria baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4 orang (12,12%) siswa untuk kriteria cukup, 23 orang (69,69%) siswa untuk kriteria baik, dan 6 orang (18,18%) siswa untuk kriteria sangat baik.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dengan penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikumpulkan. Data yang sudah terkumpul diseleksi dan disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

b. Penyajian Data

Data tentang hasil belajar siswa yang sudah direduksi akan disajikan untuk menghitung ketuntasan perorangan dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor 75. Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Dikari Sidabutar adalah sebagai berikut:

$$\text{Serap} = \frac{\text{Skor yang diperoleh Dikari}}{\text{Skormaksimal}} V_{100}$$

$$\text{Daya Serap} = \frac{63}{80} V_{100}$$

$$\text{Daya Serap} = 78,75 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

Jadi daya serap Dikari adalah 80. Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Maka ketuntasan klasikal siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{19}{33} V_{100\%}$$

$$D = 57,57\%$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 57,57% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai ≥ 75 .

c. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari reduksi data dan penyajian data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V meningkat. Kesimpulan yang telah diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya.

2. Pembahasan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* saat kegiatan pembelajaran. Pada awal kegiatan penelitian dilakukan pre tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi

yang akan dipelajari dan diakhir diberi pos tes untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan Minimal yaitu nilai 75 maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila 75% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi mengadakan diskusi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* dan membahas tes yang akan diberikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini, guru memainkan perannya sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada awal pertemuan pertama, guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Data hasil tes ini akan menjadi pedoman bagi guru dalam pembagian kelompok. Setelah tes selesai, guru menjelaskan tentang model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group*, dan dilanjutkan dengan memberikan materi yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah materi disampaikan, guru

membentuk beberapa kelompok untuk mengerjakan (mendiskusikan) tugas ataupun permasalahan-permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah siswa mengerjakan tugas secara individu. Hasil pekerjaan masing-masing siswa akan ditulis di papan tulis oleh ketua kelompoknya dengan tujuan untuk memperoleh frekuensi jawaban yang terbaik. Apabila dalam kelompok tersebut masih ada anggota kelompok yang belum berhasil akan dilanjutkan dengan latihan berikutnya sampai semua anggota kelompok dapat memberikan jawaban (pendapat). Pada tahap berikutnya guru akan memberikan tes formatif. Saat tes ini berlangsung, setiap anggota kelompok mengerjakan tes secara individu tanpa bantuan teman satu kelompoknya. Hasil tes ini akan menjadi penentu apakah kelompok tersebut berhasil atau tidak selama penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group*. Data hasil belajar siswa pada kompetensi memproses buku besar terdiri dari hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* atau pre tes dan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* atau pos tes. Berdasarkan hasil belajar pada pre tes dan pos tes yang diberikan pada siklus I diperoleh data pada saat pre tes terdapat 10 orang (33,33%) siswa yang tuntas belajar dengan rata-

rata 55,15 dan pada saat pos tes terdapat 19 orang (57,57%) siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata 67,87. Dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 12,72 poin.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti yang berperan juga sebagai pengamat (*observer*) mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan secara umum siswa merasa asing dengan penerapan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* dan ketika dibagi dalam kelompok ada beberapa siswa yang diam dan hanya mengamati temannya. Data hasil observasi aktivitas siswa terdapat 15 orang (45,45%) siswa untuk kriteria kurang, 13 orang (39,39%) siswa untuk kriteria cukup, dan 5 orang (15,15%) siswa untuk kriteria baik. Hal ini berarti bahwa aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group*.

4. Refleksi (*Reflection*)

Hasil analisis data diperoleh dari nilai pre tes, nilai pos tes dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pre tes dan pos tes terjadi perubahan. Pada saat pre tes jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 10 orang (33,33%) dengan rata-rata 55,15 sedangkan pada saat pos tes jumlah siswa yang tuntas

belajar menjadi 19 orang (57,57%) dengan rata-rata 67,87. Perolehan ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75% siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 , sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung belum menunjukkan keaktifan siswa dalam kelompok. Diskusi kelompok terkesan hanya milik sebagian orang saja. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang belum menunjukkan keaktifannya dalam diskusi dan rasa memiliki terhadap kelompok masih minim. Masalah-masalah yang ditemukan pada siklus I ini menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk perbaikan dalam merancang tahapan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Hasil perolehan nilai siswa setelah diadakan refleksi masih belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75% siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil observasi juga masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dalam siklus II dirancang untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada siklus II ini kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hanya saja dalam

siklus ini guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar terhadap evaluasi dan refleksi dengan harapan ada peningkatan kemampuan belajar siswa agar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil pos tes siklus II diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 29 orang (87,87%) dengan rata-rata 81,21. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus ini mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 13,34 poin.

3. Pengamatan (*Observation*)

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini didorong karena pada pembelajaran siklus II ini lebih banyak penyelesaian soal-soal. Pada siklus II, data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan 4 orang (12,12%) siswa untuk kriteria cukup, 23 orang (69,69%) siswa untuk kriteria baik, dan 6 orang (18,18%) siswa untuk kriteria sangat baik.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,34 poin dan juga sekaligus

menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan siklus berikutnya karena jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 87,87%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75% siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus I dari 33 orang siswa terdapat 15 orang (45,45%) siswa untuk kriteria kurang, 13 orang (39,39%) siswa untuk kriteria cukup, dan 5 orang (15,15%) siswa untuk kriteria baik. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4 orang (12,12%) siswa untuk kriteria cukup, 23 orang (69,69%) siswa untuk kriteria baik, dan 6 orang (18,18%) siswa untuk kriteria sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami manfaat model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group*. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Referensi peserta didik yang terlalu minim juga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat dalam materi. Selain itu pada saat membentuk kelompok, suasana kelas ribut sehingga menghabiskan banyak waktu.

D. KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan maka diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* meningkat. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada siklus I menunjukkan 15 orang (45,45%) siswa untuk kriteria kurang, 23 orang (39,39%) siswa untuk kriteria cukup, dan 5 orang (15,15%) siswa untuk kriteria baik. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4 orang (12,12%) siswa untuk kriteria cukup, 23 orang (69,69%) siswa untuk kriteria baik, dan 6 orang (18,18%) siswa untuk kriteria sangat baik.
2. Hasil belajar IPS siswa dengan diterapkannya model pembelajaran partisipatif teknik *Nominal Group* pada kompetensi buku besar mengalami peningkatan sebesar 13,34 poin. Dimana pada evaluasi siklus I jumlah siswa yang tuntas belajarnya adalah 19 orang dengan rata-rata 67,87. Selanjutnya pada evaluasi siklus II jumlah siswa yang tuntas belajarnya adalah 29 orang dengan rata-rata 81,21.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darulani, Carli. (2006). *Penerapan Metode Pembelajaran Partisipatif pada Mata Diklat Mengukur dan Menggunakan Alat Ukur (MMAU) di SMA Negeri 12 Bandung*, UPI, Bandung. (<http://digilib.upi.edu/pasca/available.etc>.) Diakses 26 Mei 2009
- Diedrich.1979. *Strategies For Teacher Information Processing Models In The Classroom*. Dalam Sanjaya, wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Ibnu. (2008). *Aktivitas Belajar PAI dan Ketaatan*. (<http://makalah-ibnu.blogspot.com>). Diakses 28 Mei 2009
- Jelantik, I Ketut. *Pengertian Hasil Belajar*. (http://pgri_1_am_1apura.co.cc/?p:37). Diakses 11 Mei 2009
- Knowles dalam Mulyasa, (2006), *Kurikulum dan Pembelajaran Partisipatif*. (<http://purnamerlin.blogspot.com>). Diakses 25 Mei 2009
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyana, Iman. (2008), *Business Management*. (<http://id.shvoong.com>). Diakses 26 Mei 2009.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran Partisipatif*. (<http://purnamerlin.blogspot.com/kurikulum-dan-pembelajaran-partisipatif.html>) Diakses 15 Mei 2009
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sahertian, Cristiana, Demaja, W. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar*. (<http://researchengines.com/christiana-6-04.html>). Diakses 11 mei 2009.
- Sardiman, A, M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sriyono. (2008). *Pengertian Aktivitas Belajar*. (<http://Media.diknas.go.id/media/dokumen/4848.pdf>). Diakses 6 Agustus 2009
- Sudjana, S. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Model Pembelajaran*. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/model-pembelajaran-2/>). Diakses 26 Mei 2009.
- Sumardiyanto. (2008). *Pengaruh Teknik Pembelajaran Partisipatif Terhadap Kemampuan Motorik Dasar dan Penguasaan Keterampilan Gerak*, UPI, Bandung. (<http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd>). Diakses 26 mei 2009
- Suprijanto, H. (2008). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, Joko. (2008). *Makalah Ilmu Pendidikan Tentang Model*. (<http://anakciremai.blogspot.com>). Diakses 26 mei 2009
- Yuliani, Lina. (2007). *Imlementasi Metode Pembelajaran Kelompok dalam Kegiatan Pembelajaran Partisipatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 5 Sumedang*, UPI ,Bandung. (<http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd>). Diakses 26 mei 2009.